

Pembentukan Karakter Islami Anak melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Padalo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros

Developing Children's Islamic Character through the Pious Children Festival Program in Padalo Village, Mallawa District, Maros Regency

Nur Halisa*¹, Adrian Arjun S.², Rindi Antika³, Arya Siddiq N. Gagamo⁴, Rijalul Fikri⁵, Fira Agustina Hasan⁶, Jasliana Putri⁷, Djuwariah Ahmad⁸, Azizul Hakim⁹, Ahmad Fitrah Wahyudha¹⁰

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: halisanur989@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 10 Februari 2026 Direvisi: 20 Februari 2026 Diterima: 15 Maret 2026	Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai upaya mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, menanamkan nilai religius, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak sejak usia dini. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif melalui pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Festival Anak Sholeh dilaksanakan melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami, yaitu lomba adzan, hafalan surah pendek, praktik wudhu, dan praktik sholat. Kegiatan diawali dengan pembekalan dan pendampingan kepada peserta sebagai bentuk persiapan sebelum pelaksanaan perlombaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, meningkatnya keberanian untuk tampil di depan umum, serta berkembangnya rasa percaya diri dan karakter religius peserta. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, Festival Anak Sholeh dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan Islam, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi anak sejak usia dini melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan.
Kata Kunci: Festival Anak Sholeh Nilai religius Rasa percaya diri Pendidikan karakter	ABSTRACT <i>The Pious Children Festival is a community service program implemented within the framework of the Community Service Program (KKN) to support the strengthening of Islamic-based character education in children. This activity aims to improve religious understanding, instill religious values, and foster self-confidence in children from an early age. This activity uses an educational approach through the Pious Children Festival.</i> <i>The Pious Children Festival is implemented through various Islamic-themed competitions, including the adhan (call to prayer), short surah memorization, ablution (wudu) practice,</i>

and prayer practice. The activities begin with briefings and mentoring for participants as preparation before the competitions. Results indicate increased enthusiasm for religious activities among children, increased courage to perform in public, and the development of self-confidence and religious character among participants. Furthermore, parental and community involvement contributes to the creation of a conducive learning environment for children's development.

Based on the results of the activities, the Pious Children Festival can be an effective educational tool to support the strengthening of Islamic education, character building, and the development of children's potential from an early age through a participatory and enjoyable learning approach.

Keywords: Pious Children's Festival, religious values, self-confidence, character education.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial anak. Penanaman nilai religius sejak dini berperan dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kesadaran spiritual, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia yang akan menjadi dasar dalam kehidupan anak pada masa mendatang. Pendidikan Islam pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Siregar dkk., 2025: 301-302).

Menurut Majid dan Andayani (2012: 11), pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sistem penanaman nilai kebaikan yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Islam, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari pembiasaan ibadah dan akhlak yang dilakukan secara berulang sejak anak masih kecil.

Daradjat (2012: 58) menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan yang diterima anak pada usia dini akan membekas dan memengaruhi sikap keberagamaannya hingga dewasa. Oleh sebab itu, masa kanak-kanak merupakan waktu yang paling tepat untuk memperkenalkan praktik ibadah dasar seperti berwudhu, melaksanakan sholat, dan menghafal surah-surah pendek melalui cara yang menyenangkan dan tidak membebani.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mendukung penguatan pendidikan karakter Islami adalah melalui kegiatan edukatif berbasis pengalaman dan partisipasi aktif anak. Kegiatan yang dikemas secara menarik dan melibatkan interaksi langsung dinilai lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata. Dalam konteks tersebut, Festival Anak Sholeh hadir sebagai media pembelajaran nonformal yang memadukan unsur pendidikan, kompetisi, dan

pembinaan keagamaan dalam suasana yang edukatif dan menyenangkan (Amiruddin dkk., 2026: 277-278).

Penanaman nilai karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada lembaga pendidikan formal. Mulyasa (2011: 167) menegaskan bahwa pembiasaan dan keteladanan di lingkungan masyarakat memiliki peran yang sama pentingnya dalam membentuk perilaku anak. Omeri (2015: 465) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, sehingga jalur pendidikan nonformal berbasis masyarakat menjadi sarana yang strategis untuk mewujudkannya.

Festival Anak Sholeh merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar agama, mengembangkan minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan, serta menumbuhkan rasa percaya diri sejak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki sekaligus memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Amiruddin dkk., 2026: 278-280).

Kegiatan sejenis telah dilaksanakan di berbagai daerah dengan hasil yang konsisten. Maryani dan Noveryal (2019: 133) melaporkan bahwa penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo mampu meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari ilmu agama. Aswar dan Rosmita (2020: 60) juga menemukan bahwa perlombaan Islami di Desa Leang-Leang, Kabupaten Maros, efektif menumbuhkan semangat belajar agama pada anak.

Temuan serupa dilaporkan dari wilayah lain. Ni'mah dkk. (2023: 15) menyimpulkan bahwa Festival Anak Sholeh di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul terbukti menjadi sarana penanaman nilai religius. Bahri dkk. (2023: 1060) menunjukkan bahwa kegiatan serupa di Desa Cempaka Mulia Timur mampu menggali potensi sekaligus meningkatkan semangat religiusitas peserta, sedangkan Anggereni dkk. (2023: 62) melaporkan dampak positif kegiatan sejenis terhadap pembinaan keagamaan anak di Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Festival Anak Sholeh memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai religius, meningkatkan kedisiplinan, membangun tanggung jawab, memperkuat kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif secara sehat. Selain itu, keterlibatan orang tua, pendidik, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan sehingga pendidikan karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan berbasis komunitas (Siregar dkk., 2025: 302-304).

Dalam pelaksanaannya, Festival Anak Sholeh juga berperan sebagai sarana pengembangan keberanian dan kepercayaan diri anak. Kesempatan untuk tampil di depan umum melalui berbagai perlombaan keagamaan

membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi, mengurangi rasa takut, serta membangun persepsi positif terhadap kemampuan diri sendiri. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keberanian anak dalam menampilkan bakat keagamaan setelah mengikuti kegiatan tersebut (Amiruddin dkk., 2026: 283-285).

Meskipun demikian, sebagian besar laporan kegiatan tersebut belum menguraikan secara rinci tahap pembekalan dan pendampingan peserta sebelum perlombaan dilaksanakan. Padahal, tahap tersebut sangat menentukan kesiapan dan keberanian anak ketika tampil. Kegiatan pengabdian di Desa Padalo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros ini berupaya melengkapi hal tersebut dengan menempatkan pembekalan dan pendampingan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian Festival Anak Sholeh.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan anak melalui praktik ibadah dasar, menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri peserta dalam menampilkan kemampuan Islami, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan edukatif melalui pelaksanaan Festival Anak Sholeh, yaitu kegiatan keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius serta meningkatkan rasa percaya diri anak sejak usia dini. Kegiatan dilaksanakan melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami, yaitu lomba adzan, hafalan surah pendek, praktik wudhu, dan praktik sholat.

Sasaran kegiatan adalah anak usia dini hingga usia sekolah dasar yang berada di Desa Padalo, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, dengan melibatkan pula orang tua dan tokoh masyarakat sebagai pendamping. Kegiatan dilaksanakan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Reguler Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, bertempat di masjid dan ruang kegiatan masyarakat setempat.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi kegiatan keagamaan anak serta koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan orang tua peserta. Pada tahap ini tim juga menetapkan cabang lomba, menyusun kriteria penilaian, menyiapkan sarana perlombaan, serta menentukan jadwal pelaksanaan agar tidak berbenturan dengan kegiatan belajar anak.

Tahap berikutnya berupa pembekalan dan pendampingan peserta. Anak-anak dibimbing melafalkan kalimat adzan dengan makhraj yang benar, mengulang hafalan surah pendek, mempraktikkan urutan berwudhu, serta memperbaiki bacaan dan gerakan sholat. Pendampingan dilakukan secara berkelompok agar setiap peserta memperoleh kesempatan berlatih dan bertanya secara langsung kepada pendamping.

Tahap pelaksanaan perlombaan dilakukan secara berurutan agar peserta dapat menyaksikan penampilan peserta lain. Penilaian dilakukan oleh dewan juri yang terdiri atas mahasiswa KKN dan tokoh agama setempat berdasarkan kriteria yang telah disepakati. Seluruh peserta memperoleh apresiasi sebagai bentuk penghargaan atas keberanian mereka mengikuti perlombaan.

Ketercapaian kegiatan diukur melalui tiga indikator, yaitu jumlah dan keaktifan peserta pada setiap cabang lomba, keberanian peserta dalam menampilkan kemampuannya di depan umum, serta respon orang tua dan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata melalui kegiatan Festival Anak Sholeh memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi, pemahaman keagamaan, serta penguatan karakter anak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembinaan nilai-nilai Islam dan pengembangan potensi anak sejak usia dini. Sasaran kegiatan meliputi anak usia dini hingga tingkat sekolah dasar di lokasi pelaksanaan KKN dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar agama, membentuk karakter Islami, serta meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan anak di Desa Padalo umumnya berlangsung dalam bentuk mengaji rutin di masjid. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, namun belum diimbangi dengan aktivitas yang bersifat kompetitif maupun apresiatif, sehingga anak-anak jarang memperoleh kesempatan menampilkan kemampuan keagamaannya di hadapan orang banyak. Kondisi inilah yang menjadi dasar pemilihan Festival Anak Sholeh sebagai program kerja.

Rangkaian tahapan yang ditempuh selama pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Festival Anak Sholeh

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian
1	Observasi dan Koordinasi	Mengenali kondisi kegiatan keagamaan anak dan menyepakati jadwal bersama pemerintah desa
2	Sosialisasi dan Pendaftaran	Menyampaikan cabang lomba serta kriteria penilaian kepada anak dan orang tua
3	Pembekalan dan Pendampingan	Melatih peserta pada setiap cabang lomba secara berkelompok
4	Pelaksanaan Perlombaan	Menampilkan kemampuan peserta dan melakukan penilaian oleh dewan juri
5	Penyerahan Apresiasi dan Evaluasi	Memberikan penghargaan kepada peserta dan menghimpun masukan untuk kegiatan berikutnya

Tahap sosialisasi dan pendaftaran dilakukan dengan mendatangi masjid dan rumah warga untuk menyampaikan jenis lomba, persyaratan peserta, dan

jadwal pelaksanaan. Pendaftaran dibuka bagi seluruh anak tanpa dipungut biaya sehingga jangkauan peserta menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada anak yang telah aktif mengaji.

Festival Anak Sholeh dilaksanakan melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami, seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, praktik wudhu, dan praktik sholat. Setiap kegiatan dirancang tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta. Sebelum perlombaan dilaksanakan, peserta terlebih dahulu memperoleh pembekalan dan pendampingan mengenai materi serta tata cara pelaksanaan kegiatan. Tahapan tersebut bertujuan agar anak memiliki kesiapan, pemahaman, dan keberanian dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pada lomba adzan, peserta dilatih melafalkan kalimat adzan dengan makhraj yang benar serta mengatur napas dan irama. Sebagian peserta laki-laki pada awalnya terlihat ragu untuk tampil, namun setelah beberapa peserta selesai menampilkan kemampuannya, peserta berikutnya menjadi lebih berani. Lomba adzan seperti ini terbukti mampu membiasakan anak laki-laki mengumandangkan adzan sekaligus menumbuhkan tanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah sholat (Aswar & Rosmita, 2020: 60).

Lomba hafalan surah pendek mendorong peserta mengulang hafalannya secara mandiri sebelum tampil. Proses pengulangan tersebut memberikan manfaat ganda, yaitu memperkuat hafalan sekaligus melatih ketenangan anak ketika menyampaikan hafalan di hadapan dewan juri. Pulungan dkk. (2024: 34) menyatakan bahwa perlombaan keagamaan semacam ini menempatkan anak sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sekadar penerima materi.

Praktik wudhu dan praktik sholat menjadi cabang yang paling banyak melibatkan koreksi langsung. Melalui praktik ini, peserta memperbaiki urutan membasuh anggota wudhu, kesempurnaan basuhan, serta bacaan dan gerakan sholat. Beberapa kekeliruan yang selama ini terbawa sejak kecil dapat diluruskan secara santun oleh pendamping tanpa mempermalukan peserta di hadapan teman-temannya.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif anak selama kegiatan berlangsung. Anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembinaan dan perlombaan, serta mulai berani tampil di depan umum untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta pada setiap cabang perlombaan dan munculnya keberanian anak yang sebelumnya cenderung pasif atau kurang percaya diri.

Selain meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri, kegiatan Festival Anak Sholeh juga memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Melalui lomba adzan dan hafalan surah pendek, anak dibiasakan untuk mencintai ibadah dan memperkuat kedekatan dengan Al-Qur'an. Praktik wudhu dan praktik sholat menjadi sarana

pembelajaran yang membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan, kedisiplinan, serta menjalankan ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan sejenis di daerah lain. Ni'mah dkk. (2023: 16) melaporkan bahwa Festival Anak Sholeh efektif menjadi sarana penanaman nilai religius, sedangkan Amiruddin dkk. (2026: 283) menemukan peningkatan rasa percaya diri anak setelah mengikuti rangkaian perlombaan Islami. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan perlombaan Islami memiliki konsistensi manfaat pada berbagai konteks masyarakat pedesaan.

Pelaksanaan program turut memperlihatkan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat serta orang tua dalam mendampingi anak selama kegiatan berlangsung. Partisipasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter anak secara berkelanjutan. Hubungan yang terjalin antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan lingkungan pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program (Anggereni dkk., 2023: 63).

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain tingginya antusiasme anak-anak, dukungan pemerintah desa dan pengurus masjid dalam penyediaan tempat, serta kesediaan orang tua mengantar dan mendampingi anak selama kegiatan. Ketersediaan hadiah sebagai bentuk apresiasi juga menjadi salah satu pendorong minat anak untuk mengikuti perlombaan.

Kendala yang dihadapi antara lain terbatasnya waktu pembekalan sehingga sebagian peserta belum sepenuhnya siap ketika tampil, serta perbedaan usia peserta yang cukup lebar sehingga tingkat kesulitan materi perlu disesuaikan. Kendala tersebut diatasi dengan membagi peserta ke dalam kelompok usia dan menyederhanakan materi bagi peserta yang lebih kecil.

Dari sisi keberlanjutan, pemerintah desa dan pengurus masjid menyatakan kesediaan menjadikan Festival Anak Sholeh sebagai agenda rutin, misalnya pada peringatan hari besar Islam. Keberlanjutan tersebut membutuhkan pembentukan panitia tetap, penyediaan anggaran sederhana, serta pendampingan dari tokoh agama setempat agar kegiatan tidak berhenti setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

Secara keseluruhan, Festival Anak Sholeh menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan Islam pada anak sejak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, keberanian, serta rasa percaya diri anak dalam kehidupan sosial dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Dokumentasi pada Saat Kegiatan Berlangsung



Gambar 2. Dokumentasi Pasca Lomba

SIMPULAN

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam pada anak. Kegiatan yang dilaksanakan melalui perlombaan adzan, hafalan surah pendek, praktik wudhu, dan praktik sholat mampu menjadi sarana pembelajaran yang edukatif, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan anak.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh tidak hanya meningkatkan semangat anak dalam mempelajari ajaran agama Islam, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh keterlibatan masyarakat, orang tua, dan mahasiswa KKN yang berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, Festival Anak

Sholeh dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif untuk mendukung pembentukan generasi yang religius, percaya diri, dan berakhlak baik sejak usia dini.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar Festival Anak Sholeh dijadikan agenda rutin tahunan di Desa Padalo dengan menambah cabang lomba dan memperpanjang masa pembekalan peserta. Pelibatan orang tua secara lebih terencana juga diperlukan agar pembiasaan ibadah yang telah terbentuk selama kegiatan dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa KKN Reguler Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menyampaikan terima kasih kepada aparat pemerintahan Desa Padalo, masyarakat setempat, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh. Apresiasi juga diberikan kepada peserta, orang tua, dan rekan-rekan KKN atas partisipasi dan kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Widiyansih, W., Triutami, E., Maila, Y., Hidayat, W., Rangkuti, M. R., & Maryam, M. (2026). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius dan rasa percaya diri anak-anak di Desa Jelutih Kecamatan Batin XXIV. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 276-285.
- Anggereni, S., Sultan, Z., & Muazirah, A. T. (2023). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Lingkungan Damme, Kelurahan Patte'ne, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 59-65.
- Aswar, & Rosmita. (2020). Festival Anak Saleh di Desa Leang-Leang Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-66.
- Bahri, A. A., Azzahra, P., Fitriya, Ain, M., Khairunida, K., Hasanah, H., Wati, W., Jahrudinnur, Mayada, I., & Maulana, R. (2023). Menggali potensi dan meningkatkan semangat religiusitas anak-anak Desa Cempaka Mulia Timur melalui Festival Anak Sholeh. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1058-1065.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, I., & Noveryal, N. (2019). Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh di Dusun Seropan I, Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 131-136.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mah, M., Maula, L. H., Azhar, F., Jati, A. A. K., Andriana, D., Pratiwi, R. M., Rahmahwati, J., Veronica, P., Al Ayubi, Z. A., & Apriani, A.-N. (2023). Festival Anak Sholeh sebagai sarana penanaman nilai religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul. *Jurnal Bangun Desa*, 2(1), 13-19.

- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Zulkifli, A. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai sarana pendidikan karakter anak. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 5(2), 31-38.
- Siregar, R. N., Nursajidah, I., Auliya, D. Z., Harahap, Z. U., & Lubis, H. Z. (2025). Festival Anak Sholeh dalam penguatan pendidikan Islam anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 298-305.